
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
INFEKSI HERPES PADA IBU HAMIL DI DESA TELO KECAMATAN
BATANGTORUKABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2023**

Penulis:

Efrida Yanti¹

Amvina²

Afiliasi:

Institut Teknologi dan
Kesehatan Sumatera
Utara Program Studi
Kebidanan Program
Diploma Tiga

Korespondensi:

efridayanti44@yahoo.com

Histori Naskah:

Diajukan: 07-02-2023

Disetujui: 12-02-2023

Publikasi: 13-02-2023

Abstrak:

World Health Organization (WHO) Epidemiologi herpes genital mencapai angka 417 juta orang terinfeksi oleh HSV 2 di dunia dengan rentang usia 15–49 tahun. Sedangkan HSV 1 menyerang 3.709 juta orang dengan rentang usia 0–49 tahun. Jika ibu mengalami penyakit herpes saat menjalani kehamilan di trimester pertama, kondisi ini dapat memicu keguguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang infeksi herpes. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan desain *diskriptif*. Sampel ini dilakukan dengan *accidental sampling*. penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan jumlah 15 orang. Jenis data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang infeksi herpes pada ibu hamil adalah berpengetahuan cukup. Saran bagi petugas kesehatan memberikan informasi yang lebih jelas baik merupakan penyuluhan maupun pendidikan kesehatan mengenai Infeksi Herpes. Sarankan bagi responden agar meningkatkan pengetahuannya khususnya Pengetahuan Infeksi Herpes Pada Ibu Hamil.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Infeksi, Herpes

Pendahuluan

Masa Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari *spermatozoa* dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester 2 minggu (minggu ke-13 hingga ke-28), dan trimester ketiga 3 minggu, minggu ke-28 hingga ke-40 (Walyani, 2019).

Herpes simplek/Herpes genitalis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh HSV-2 di mukosa alat kelamin dan sebagian kecil HSV-1 di mukosa mulut, virus herpes simplek (HSV) dibedakan menjadi dua yaitu HSV 1 dan HSV 2, penyebab 82 % kasus penyakit kelamin herpes adalah HSV 2 dengan karakteristik: bagian yang disukai adalah kulit dan selaput lendir pada alat kelamin dan perianal, membentuk bercak vertikal-vertikal besar, tebal dan terpusat serta secara serologi terdapat antibody anti HSV -2 (Sudarti, 2016).

Herpes adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh satu dari dua jenis virus herpes simpleks (HSV). Virus penyebab herpes pada ibu hamil yakni: HSV-1 yang menyebabkan herpes di sekitar mulut HSV-2 yang menyebabkan herpes di sekitar alat kelamin Kedua jenis virus ini menular lewat kontak dari kulit ke kulit. Penularannya terkadang samar karena luka atau lecet herpes sangat kecil dan tak terlihat (Endang, 2016).

HSV 1 di dunia pada tahun 2012 diperkirakan menyerang 3709 juta orang dari semua kelas usia antara 0-49 tahun dengan prevalensi sebesar 67% dan memiliki kecenderungan meningkat seiring dengan bertambahnya kelas usia. Prevalensi terbanyak terdapat di Afrika (87%), diikuti secara berurutan oleh Eastern Mediterania (75%), Western Pacific (73–74%), Eropa (61–69%), Asia Tenggara (58–59%) dan paling rendah adalah Amerika (40–50%) (Endang, 2016).

Angka mortalitas pada herpes genital mengarah pada herpes genital pada neonatal dengan *multi organ involvement* (angka mortalitas mencapai 30%). Sebuah penelitian di Amerika menyebutkan bahwa tidak ditemukan kasus kematian pada bayi yang mengalami infeksi lokal pada kulit, mata, atau mulut.

Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Selain faktor ibu, bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategi terutama dalam menurunkan angka kematian Ibu. Salah satu faktor penting dalam upaya penurunan angka kematian Ibu adalah penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan pencegahan timbulnya permasalahan dengan mengatasinya lebih dini, dan penyediaan pelayanan maternal dan neonatal yang berkualitas, setiap persalinan di tolong oleh bidan terlatih atau tenaga kesehatan terlatih, sehingga komplikasi Ibu hamil mendapat pelayanan yang adekuat. Oleh sebab itu, bidan harus terampil dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Ikatan Bidan Indonesia, 2006).

Komunikasi dari bidan pada setiap melakukan tindakan akan membuat ibu merasa nyaman dan dihargai, dan dengan komunikasi serta penyampaian informasi yang tepat seharusnya tidak ada lagi alasan para bidan yang berasumsi bahwa para ibu Tidak mau mengikuti setiap penyuluhan yang dibuat oleh Bidan. Berdasarkan latar belakang diatas, dan informasi yang didapat dari survei awal masih banyak Ibu hamil yang tidak tahu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Infeksi Herpes pada Ibu hamil tahun 2023.

Studi Literatur

Masa Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari *spermatozoa* dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester 2 minggu (minggu ke-13 hingga ke-28), dan trimester ketiga 3 minggu, minggu ke-28 hingga ke-40 (Walyani, 2019).

Herpes adalah infeksi menular seksual yang disebabkan oleh satu dari dua jenis virus herpes simpleks (HSV). Virus penyebab herpes pada ibu hamil yakni: HSV-1 yang menyebabkan herpes di sekitar mulut HSV-2 yang menyebabkan herpes di sekitar alat kelamin Kedua jenis virus ini menular lewat kontak dari kulit ke kulit. Penularannya terkadang samar karena luka atau lecet herpes sangat kecil dan tak terlihat (Sudarti, 2016).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis antara fenomena faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah kumpulan elemen-elemen yang memiliki sejumlah sifat-sifat tertentu dimana sampel penelitian diambil (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Hamil di Desa Telo Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan menyebar kuesioner kepada responden untuk diisi sendiri dengan terlebih dahulu menjelaskan cara pengisiannya.

Instrumen wawancara terstruktur yang disusun dalam bentuk kuesioner yang telah disiapkan mencakup variabel yang memengaruhi bidan dalam pemberian penyuluhan kesehatan terhadap ibu hamil dimana terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu Di Desa Telo Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	2	13,3%
2	Cukup	8	35,3%
3	Kurang	5	33,3%
Jumlah		15	100%

Hasil pengukuran dilihat bahwa dari 15 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (13,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden (35,3%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (33,3%).

Tabel 2 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

NO	Umur	Frekuensi	Persentasi
1	21-25	6	40,0%
2	26-30	7	46,7%
3	31-35	2	13,3%
Jumlah		15	100%

Hasil Pengukuran dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang diteliti yang berumur 21-25 tahun sebanyak 6 responden(40,0%), berumur 26-30 tahun sebanyak 7 responden (46,7%), dan berumur 31-35 tahun sebanyak 2 responden (13,3%).

Tabel 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

NO	Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
1	SD	8	53,3%
2	SMP	4	26,7%
3	SMA	2	13,3%
4	Perguruan Tinggi	1	6,7%
Jumlah		15	100%

Hasil Pengukuran dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang diteliti yang berpendidikan SD sebanyak 8 responden (53,3%), SMP sebanyak 4 responden (26,7%), yang berpendidikan SMA

sebanyak 2 responden (13,3%), dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (6,7%).

Tabel 4 Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

NO	Paritas	Frekuensi	Persentasi
1	Primipara	9	60%
2	Multipara	5	33,3%
3	Grandemultipara	1	6,7%
Jumlah		15	100%

Hasil Pengukuran dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang diteliti paritas primipara sebanyak 9 responden (60 %), multipara sebanyak 5 responden (33,3%), dan grandemultipara sebanyak 1 responden (6,7%).

Tabel 5 Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

NO	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentasi
1	Media Cetak	3	20,0%
2	Media Elektronik	2	13,3%
3	Petugas Kesehatan	10	66,7%
Jumlah		15	100%

Hasil Pengukuran dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang mendapat informasi media cetak sebanyak 3 responden (20,0%), dari media elektronik sebanyak 2 responden (13,3%), sedangkan dari tenaga kesehatan sebanyak 10 responden (66,7 %).

Pembahasan

Pembahasan adalah kesenjangan yang muncul setelah penelitian kemudian membandingkan antara teori dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi Herpes DI Desa Telo Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022” di dapat bahwa pengetahuan ibu adalah kategori cukup dan kurang. Hal ini dapat dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu berdasarkan umur, pendidikan, paritas, sumber informasi.

Berdasarkan pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.2.1 dapat dilihat dari 15 responden mayoritas berpengetahuan cukup 8 orang (53,3%), dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (13,3%).

Menurut Notoadmodjo (2010), yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang di milikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan ibu hamil tentang cara infeksi herpes begitu rendah, karena responden betapa pentingnya pengetahuan tentang infeksi herpes pada ibu hamil.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pendapat para ahli.

Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang diteliti mayoritas berumur 26-30 tahun sebanyak 7 orang (46,7%) dengan kategori berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (6,7%), yang berpengetahuan cukup 4 orang (26,7%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (13,3%). Sedangkan minoritas responden yang berumur 31-35 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), dengan kategori berpengetahuan baik tidak ada, yang berpengetahuan cukup 2 orang (13,3%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ada.

Menurut Mubarak (2012), Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis

Menurut asumsi peneliti, berpendapat semakin muda umur seseorang itu maka semakin mudah memperoleh informasi yang diterimanya sehingga bertambah pula pengetahuan yang diperoleh.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pendapat para ahli.

Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3.2 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang diteliti mayoritas berpendidikan SD sebanyak 8 orang (53,3%) dengan kategori yang berpengetahuan baik tidak ada, yang berpengetahuan cukup 6 orang (40,0%) dan yang berpengetahuan kurang 3 orang (20,0%), sedangkan minoritas responden yang berpendidikan perguruan tinggi 1 orang (6,7%), dengan kategori berpengetahuan baik 1 orang (6,7%), yang berpengetahuan cukup tidak ada, dan berpengetahuan kurang tidak ada.

Menurut Wawan (2010), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berarti pengetahuan dan pengalamannya semakin luas, responden yang berpendidikan SMA berpengetahuan cukup sedangkan responden yang berpendidikan Perguruan tinggi berpengetahuan kurang.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli di atas sesuai dengan hasil penelitian.

Berdasarkan paritas

Berdasarkan tabel 4.3.3 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang diteliti mayoritas primipara sebanyak 9 responden (60%) dengan kategori berpengetahuan baik 1 orang (6,7%), yang berpengetahuan cukup 6 orang (40,0%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (13,3%). Sedangkan minoritas grandemultipara 1 orang (6,7%), dengan kategori berpengetahuan baik tidak ada, yang berpengetahuan cukup 1 orang (6,7%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ada.

Menurut asumsi peneliti, paritas sangat mempengaruhi Karena ibu hamil yang mempunyai paritas dua sampai tiga kali melahirkan akan lebih mengetahui faktor-faktor terjadinya infeksi pada ibu masa hamil.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat para ahli sesuai dengan hasil penelitian.

Berdasarkan sumber informasi

Berdasarkan tabel 4.3.4 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang diteliti mayoritas mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 10 orang (66,7%), dengan kategori baik 1 orang (6,7%), yang berpengetahuan cukup 6 orang (40,0%), dan pengetahuan kurang 3 orang (20,0%), sedangkan mayoritas responden memperoleh informasi dari media elektronik sebanyak 2 orang (13,3%),

dengan kategori yang berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup 2 orang (13,3%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ada.

Menurut peneliti, bahwa responden memperoleh informasi dan petugas kesehatan. Karena seseorang banyak mengetahui sesuatu disebabkan seseorang itu sering melihat penyuluhan dari petugas kesehatan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pendapat para ahli.

Kesimpulan

Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu hamil Tentang infeksi herpes mayoritas yang berpengetahuan cukup 8 responden (46,7%), orang (36,3%), dari pengetahuan Ibu Hamil Tentang infeksi herpes mayoritas pendidikan SD sebanyak 8 responden (46,7%), Dari pengetahuan Ibu hamil Tentang infeksi herpes berdasarkan paritas mayoritas primipara sebanyak 3 responden (20,0%), dan minoritas grandemultipara sebanyak 1 responden (6,7%).

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada ibu rektor yang sudah memberikan saya waktu agar penelitian ini terlaksana dan terima kasih kepada tim dosen dan mahasiswa yang sudah membantu saya dalam pembuaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini (2012). *Mengapa seseorang ibu harus menyusui* Flasbookzs, jogjakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rhineka Cipta
- Bagariang, Ellya Eva, Julianie, Rismalinda, (2010). *Metodologi penelitian untuk diploma Kesehatan*, CU Trans Info Media : Jakarta.
- Ikatan Bidan Indonesia. 2006. *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta : PP IBI
- Permanasari, 2012. *Imunisasi Bayi Sesaat Dilahirkan* <http://ad56.Kompasads.com>.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawan A dan Dewi M, (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Penerbit : Rineka Cipta. Jakarta.
- ES Simbolon, (2011) *Kebidanan dan Keperawatan* <http://kti-akbid.blogspot.co.id/2011/03/kti-gambaran-penatalaksanaan-cara.html>. (Diakses pada 07 januari 2016).
- Susilo, (2010) *stasiunbidan*. <http://Stasiunbidan.blogspot.com> (Diakses pada 07 januari 2016).
- Sifa, W. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Infeksi Herpes* 2013 (Skripsi).